

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 2 TENGARAN



Disusun oleh :

Nama : Wahyu Supriyanto
NIM : 6301409171
Prodi : Pend. Kepelatihan Olahraga

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator dosen pembimbing



Dra. Latifah, M. Si.

NIP. 196101071 199102 2 001



Kepala Sekolah

Drs. Subroto

NIP. 19570315 1979 03 1 006



Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M. Pd

NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2.

PPL 2 dilaksanakan mulai dari tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012 bertempat di SMP Negeri 2 Tenganan. Adapun selama pelaksanaan PPL 2 penulis tidak mengalami hambatan-hambatan yang berarti karena bantuan dan dukungan dari semua pihak khususnya sekolah.

Tersusunnya laporan PPL 2 ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., selaku Rektor UNNES
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES
3. Dra. Latifah, M.Si selaku Dosen Koordinator PPL
4. Drs. Rubianto Hadi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing
5. Drs. Subroto, selaku Kepala SMP N 2 Tenganan
6. Dra. Istutiyati, M.Pd selaku Koordinator guru pamong PPL SMP Negeri 2 Tenganan
7. Bambang Supriyanto, S.Pd selaku guru pamong bidang Penjaskes
8. Bapak dan Ibu guru serta karyawan SMP Negeri 2 Tenganan
9. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Tenganan
10. Teman-teman PPL UNNES 2012

Akhirnya penulis hanya dapat berdoa semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini. Mudah-mudahan laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Tenganan, 9 Oktober 2012

Wahyu Supriyanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
LEMBAR PENGESAHAN.....	2
KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI.....	4
BAB I PENDAHULUAN.....	5
A. Latar Belakang Masalah.....	5
B. Tujuan PPL.....	6
C. Manfaat PPL.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Pengertian Praktek Pengalaman Lapangan.....	9
B. Dasar Pelaksanaan PPL II.....	9
C. Struktur Organisasi Sekolah.....	9
D. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	11
BAB III PELAKSANAAN.....	13
A. Waktu.....	13
B. Tempat.....	13
C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.....	13
D. Materi Kegiatan.....	14
E. Proses Bimbingan.....	14
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL II.....	15
G. Hasil Pelaksanaan.....	16
H. Guru Pamong.....	18
I. Dosen Pembimbing.....	18
BAB IV PENUTUP.....	19
A. Simpulan.....	19
B. Saran.....	20
REFLEKSI DIRI.....	21
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Guru sebagai tenaga pengajar memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Menjadi seorang guru yang profesional bukanlah hal yang mudah dan tidak pula diperoleh dari proses yang singkat dan cepat. Seorang calon guru perlu untuk mempersiapkan diri, mengukur kemampuan diri sebelum terjun langsung ke sekolah-sekolah sebagai lahan pendidikan yang sesungguhnya.

Universitas Negeri Semarang (UNNES), merupakan sebuah perguruan tinggi negeri yang unggulan dalam menciptakan, mengembangkan dan mencetak tenaga pendidik. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa perguruan tinggi. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ditujukan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin, dan mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru, untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang kegiatan PPL dan pengembangan profesionalisme di lapangan.

Berlandaskan hal tersebut kemudian UNNES sebagai satu lembaga pendidikan tinggi berperan menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan, akademik, dan profesional. Oleh karena itu, setiap mahasiswa UNNES diharuskan menempuh sejumlah komponen program pendidikan yang diselenggarakan termasuk program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan untuk menciptakan dan membina calon tenaga pendidik (guru) yang profesional, disiplin dan bertanggung jawab serta mengetahui tata cara dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional. Program

Pengalaman Lapangan yang dapat kami ikuti berlokasi di SMP N 2 TENGARAN.

Program PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan-kegiatan yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku disekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, karena kesiapan seorang calon tenaga pendidik dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara sekolah latihan praktik dan tentunya dengan Universitas Negeri Semarang (UNNES).

Hal – hal yang mengenai Tugas-tugas, dilaksanakan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, karena kesiapan calon pendidik dapat dilihat dari tingkat keberhasilan mahasiswa pratikan dalam melaksanakan PPL. Sementara keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PPL sangat bergantung pada faktor-faktor kesiapan administrasi dan organisasi penyelenggaraan, dimana dalam hal ini dikelola oleh UPT PPL yang bekerja sama dengan sekolah-sekolah dan tempat/lembaga pelatihan lainnya.

Tujuan PPL

Tujuan dilaksanakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini, adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Universitas Negeri Semarang (UNNES).
2. Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip pendidikan yang berdasarkan kompetensi yaitu profesional, personal dan kemasyarakatan.
3. Memberikan dan menyiapkan bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah.
4. Diharapkan pula praktikan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang menunjang keberhasilannya dalam penguasaan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

Manfaat PPL

Program PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan

- Mahasiswa (Praktikan) dapat mengetahui, memahami untuk kemudian dapat mempraktikkan secara langsung pembuatan perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus, dan RPP yang didampingi dan dibimbing oleh guru pamong masing-masing bidang studi.
- Mahasiswa (Praktikan) diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan masyarakat.
- Mahasiswa (Praktikan) dapat mempraktikkan ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan selama kuliah melalui proses pengajaran dan pembinaan oleh guru pamong.
- Mahasiswa (Praktikan) diharapkan dapat mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
- Mahasiswa (Praktikan) diharapkan dapat mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan.

2. Manfaat bagi sekolah

- Dapat meningkatkan kualitas pengajar dan pendidik.
- Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi.
- Dapat menambah keprofesionalan pendidik.

3. Manfaat bagi UNNES

- Mendapatkan masukan tentang contoh kasus-kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian.
- Meningkatkan dan memperluas jaringan dan hubungan kerja sama dengan sekolah yang bersangkutan.
- Mendapatkan masukan tentang pelaksanaan program PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan keadaan yang ada.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pengertian Praktek Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman lapangan (PPL) adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa UNNES jurusan kependidikan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi semua kegiatan intrakurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai latihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya. Sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam penyelenggaraan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

Dasar Pelaksanaan PPL II

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II adalah:

1. UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, tambahan Lembaran Negara Nomor 4301).
2. UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586).
3. Peraturan Pemerintah :
 - a. Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No.41, Tambahan Lembaran Negara RI No.4496).
 - b. Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Negara Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5105).
4. Keputusan Presiden:
 - a. No. 271 tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang.
 - b. No. 124 tahun 1999 tentang pengangkatan perubahan IKIP menjadi Universitas.
 - c. No. 132 tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor UNNES.
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 tahun 2009 tentang

Organisasi dan Tata Kerja UNNES.

6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
 - a. Nomor 234/U/2000 Tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi.
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Status Universitas Negeri Semarang.
 - c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil belajar.
 - d. Nomor 045/U/2002 tentang kurikulum inti.

7. Surat Keputusan Rektor UNNES No. 05 tahun 2009 tentang pedoman program pengalaman bagi mahasiswa UNNES.

Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah dalam kedudukannya sebagai unit lembaga pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Provinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, guru, siswa, Pegawai Tata Usaha Sekolah, serta pihak lain di luar sekolah. Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu :

1. Berorientasi dengan menyesuaikan kepada tujuan, yang berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Berorientasi dengan menyesuaikan kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
3. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang merupakan program sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (UU RI No. 2 Th. 1990 Bab IX Pasal 37).

Adapun tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah itu sendiri dan Sekolah Menengah Pertama adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang menengah atas dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar. Tujuan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama mengacu pada tujuan pendidikan menengah dan mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan menengah atas (Pasal 2 Ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990).

Adapun kurikulum yang saat ini sudah banyak diterapkan di Sekolah Menengah adalah kurikulum yang mengutamakan atau memperhatikan kompetensi yang dimiliki siswa. Kurikulum ini dinamakan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada dasarnya kurikulum ini hampir sama dengan kurikulum tahun 2004, tetapi ada sedikit perbedaan dalam hal proses pembelajarannya di kelas baik dari segi materi maupun metode yang digunakan. Penggunaan perangkat pembelajaran yang digunakan pun berbeda dengan perangkat pembelajaran yang digunakan pada kurikulum tahun 2004.

Program pengajaran yang digunakan pada sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tidak berbeda jauh dengan yang diterapkan pada kurikulum tahun 2004. Pada KTSP masing-masing sekolah diberi kebebasan untuk

menyusun kurikulumnya sendiri sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan yang ditetapkan pemerintah.

Sesuai dengan kurikulum sekolah menengah pertama yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan :

1. Menyusun program tahunan dan program semester.
2. Penjabaran tentang Standar kompetensi, kompetensi dasar yang akan dicapai, materi ajar, alokasi waktu, sumber bahan, indikator, format dan sistem penilaian
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang dilaksanakan di sekolah.
4. Menyusun persiapan mengajar.
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah di atas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas :

- a. Program Tahunan (Prota)
- b. Program Semester (Promes)
- c. Silabus
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- e. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan II UNNES 2012 ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2012, dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012.

B. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan II UNNES 2012 ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tengaran, Jl.Salatiga - Solo km 7, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang.

C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Pengenalan lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di SMP Negeri 2 Tengaran dilaksanakan pada PPL 1 yaitu tanggal 30 juli -12 Agustus 2012. Dengan demikian, data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada laporan PPL 1.

b. Pengajaran terbimbing

Pengajaran terbimbing dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan dengan arahan dan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Praktikan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus dan RPP untuk kemudian dikonsultasikan kepada guru pamong dan dosen pembimbing.

c. Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri dilaksanakan oleh praktikan setelah perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong dan dosen pembimbing. Setelah itu guru pamong tidak sepenuhnya mendampingi praktikan mengajar.

d. Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Oktober 2012. Ujian praktik mengajar ini dinilai oleh guru pamong dan dosen

pembimbing yang bersangkutan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

e. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, mahasiswa praktikan mendapatkan arahan dan bimbingan dari guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun dengan benar dan tepat waktu.

D. Materi Kegiatan

1. Pembuatan Perangkat Pengajaran

Program KBM di kelas dapat berjalan dengan baik tidak terlepas dengan adanya persiapan, yaitu dengan mengadakan perencanaan. Sebelum melaksanakan KBM di dalam kelas, praktikan membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam KBM di dalam kelas. Perangkat pembelajaran dimulai dengan membuat Silabus, Prota, Promes, KKM dan RPP. Praktikan juga mencari dan mempelajari referensi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan acuan melaksanakan KBM.

2. Proses Belajar Mengajar

Praktikan mengadakan KBM sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Dalam KBM, praktikan memberikan materi dengan berbagai metode, mengadakan latihan, memberikan tugas dan ulangan harian serta mengadakan penilaian. Dalam PPL II ini praktikan melaksanakan KBM selama 7 jam dalam satu minggu dengan mengajar 9 kelas.

E. Proses Bimbingan

Dalam melaksanakan kegiatan PPL II praktikan mendapat bimbingan baik dari guru pamong dan dosen pembimbing.

Dalam pembuatan Silabus, Prota, Promes, RPP, menganalisis soal dan nilai, praktikan selalu berkonsultasi dengan guru pamong yang dimaksudkan

agar praktikan mendapatkan masukan dan merevisi dari guru pamong jika terdapat kekeliruan.

Praktikan berkonsultasi dengan dosen pembimbing tentang kendala-kendala selama proses pembelajaran.

Sebelum melakukan praktik mengajar, praktikan juga berkonsultasi dengan guru pamong tentang materi ajar dan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan KBM agar mendapatkan kesesuaian..

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL II

Dalam melaksanakan PPL II, terutama dalam KBM, terdapat berbagai Faktor yang pendukung dan penghambat, yaitu :

1. Faktor Pendukung

- SMP Negeri 2 Tengarani menerima mahasiswa PPL dengan tangan sangat terbuka.
- Hubungan yang baik antara siswa, guru dan semua anggota di sekolah latihan.
- Guru pamong selalu membantu praktikan setiap praktikan melakukan berkonsultasi.
- Proses bimbingan yang baik dan lancar.
- Terdapatnya sarana dan prasarana yang menunjang praktikan dalam melaksanakan PPL di sekolah latihan.

2. Faktor Penghambat

- Pemahaman yang kurang dari praktikan tentang tugas-tugasnya di sekolah latihan.
- Koordinasi yang kurang antara mahasiswa praktikan dengan pihak sekolah latihan.
- Kurangnya persiapan dan kesiapan praktikan dengan tugas-tugasnya.
- Sifat belum profesional oleh mahasiswa praktikan.

G. Hasil Pelaksanaan

Tugas pokok dari praktikan adalah praktik mengajar. Dengan membuat rencana-rencana yang sesuai, praktikan diharapkan dapat mengajar dengan baik dan belajar menjadi guru yang profesional. Dalam PPL II ini, mahasiswa praktikan juga membuat perangkat pembelajaran yang terlampir dalam laporan PPL II.

Selain itu calon guru juga dituntut untuk dapat menguasai ketrampilan-ketrampilan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar berhasil secara maksimal. Ketrampilan tersebut antara lain :

1. Ketrampilan membuka pelajaran

Sebelum kegiatan pengajaran dimulai, praktikan membuka pelajaran dengan menanyakan dan mengulas kembali materi sebelumnya atau menanyakan hal-hal yang menarik bagi peserta didik yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan agar peserta didik dapat termotivasi dan memfokuskan dalam KBM.

2. Ketrampilan menjelaskan

Praktikan berusaha untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Materi pelajaran disampaikan secara sistematis, artinya dari materi yang tingkat kesulitannya lebih kecil ke materi yang tingkat kesulitannya lebih besar agar siswa dapat memahami materi dengan baik..

3. Ketrampilan bertanya

Selama proses KBM, Praktikan diharuskan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan.

4. Ketrampilan mengadakan variasi

Agar selama proses KBM siswa tidak merasa jenuh, maka praktikan dituntut untuk melakukan variasi dalam pengajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa selalu merasa tertarik untuk memperhatikan materi yang

disampaikan. Beberapa model variasi yang dapat dilakukan praktikan antara lain dengan melakukan variasi model mengajar, variasi dalam menggunakan alat serta variasi dengan penggunaan media pembelajaran.

5. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan Media pembelajaran yang digunakan oleh praktikan dalam proses pembelajaran haruslah disesuaikan dengan bidang studi yang terkait. Seorang guru atau praktikan pun dituntut untuk bisa menentukan waktu dalam menggunakan media pembelajaran yang tentunya harus sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Penggunaan media ini pun perlu didukung dengan buku-buku penunjang lainnya. Media pembelajaran mata pelajaran penjasokes di SMP N 2 Tenganan adalah alat-alat olahraga.

6. Keterampilan memberikan penguatan

Keterampilan memberikan penguatan merupakan salah satu unsur keterampilan penting yang harus dilakukan guru dalam KBM agar siswa lebih mengingat materi yang telah disampaikan dan mendapatkan tambahan pengetahuan materi .

7. Keterampilan mengajar kelompok kecil

Keterampilan mengatur dan mengkondisikan pembelajaran materi yang dapat memudahkan siswa dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu ditekankan dalam pengajaran kelompok kecil. Kemudian pendekatan personal dapat dilakukan dengan melalui pendekatan individu.

8. Keterampilan mengelola kelas

Selama proses KBM, praktikan diharapkan dapat mengelola kelas sebaik mungkin, menciptakan serta memelihara kondisi kelas agar tetap fokus serta mengembalikan kondisi kelas agar selama proses KBM agar tetap kondusif dan tetap maksimal apabila terdapat kendala..

9. Memberikan evaluasi dan remedial

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang disampaikan. Evaluasi dan penilaian dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan dan praktek, pemberian tugas

dan mengadakan ulangan harian yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Sedangkan Remedial diberikan apabila siswa masih dianggap kurang memahami dan belum menguasai materi yang disampaikan dan diujikan atau nilai dari siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang distandarkan maka siswa dapat diberikan kesempatan mengulang kembali melakukan ujian untuk hasil yang lebih baik lagi.

H. Guru Pamong

Guru pamong praktikan selama di SMP Negeri 2 Tenganan adalah Bambang Supriyatno, S.Pd. Beliau sangat membantu praktikan dalam memberikan bimbingan, kritik, saran dan cara mengajar yang baik. Selain itu, beliau juga memberikan arahan dalam membuat perangkat pembelajaran yang benar.

I. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikan adalah Drs. Rubianto Hadi, M.Pd. Beliau sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dalam beradaptasi pada lingkungan sekolah, baik dari pertama kali kami mengajar ataupun perjalanan kami selama PPL. Beliau senantiasa membimbing dan memantau perkembangan kami serta menanyakan kesulitan yang dihadapi, dan memberikan penyelesaian dari setiap permasalahan yang kami hadapi, sehingga praktikan dapat melaksanakan PPL II dengan lebih baik.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan-penjelasan dari uraian di atas serta pengalaman praktikan selama melaksanakan PPL II di SMP N 2 Tengaran, maka praktikan dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pelaksanaan PPL merupakan program dimana proses pencarian pengalaman yang dapat diperoleh dan mutlak diperlukan bagi setiap pendidik.
2. Agar dapat melaksanakan pengajaran dengan baik, seorang guru diperlukan:
 - Menyusun materi yang akan diajarkan
 - Menguasai bahan atau materi ajar.
 - Mampu menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan disampaikan.
 - Mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan baik.
 - Terampil dengan menggunakan variasi, media pembelajaran dan sumber belajar.
3. Selama proses pembelajaran, seorang guru tidak hanya harus memberikan materi yang di ajarkan,tetapi juga guru diharapkan memotivasi kepada siswa.
4. Dalam setiap kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong dan dosen

pembimbing yang bersangkutan.

5. Arahan, bimbingan serta masukan yang diberikan oleh guru pamong dan dosen pembimbing sangat bermanfaat bagi praktikan dalam melaksanakan program PPL.

B. Saran

Dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II praktikan memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk mahasiswa PPL

- Selalu menjaga keharmonisan dan menjalin komunikasi yang baik dengan mahasiswa PPL yang lain dan dengan guru-guru serta staf karyawan sekolah latihan.
- Senantiasa saling membantu selama pelaksanaan program PPL.

2. Untuk pihak sekolah

Praktikan yang juga selaku Mahasiswa PPL mempunyai beban yang cukup berat, untuk itu praktikan meminta dan menyarankan pihak sekolah terutama guru-guru untuk lebih membantu dan memberikan masukan serta motivasi pada setiap mahasiswa PPL selama melaksanakan setiap kegiatan di sekolah latihan.

3. Untuk pihak UPT

Untuk UPT PPL UNNES agar memberikan pengarahan yang lebih lagi tentang pelaksanaan PPL dan mahasiswa praktiknya untuk tahun selanjutnya.

Saran-saran di atas adalah merupakan harapan dan keinginan dari praktikan. Mudah-mudahan hal itu semua menjadi masukan bagi semua pihak yang terkait guna meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi.

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh pada semester-semester sebelumnya dalam bangku perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya.

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan. Kegiatan PPL 2 dilaksanakan tanggal 13 Agustus sampai 20 Oktober 2012.

Salah satu sekolah yang menjadi tempat latihan bagi mahasiswa praktikan UNNES adalah SMP Negeri 2 Tengaran. Yakni salah satu sekolah yang terkenal di Kabupaten Semarang. Dengan demikian saya sebagai peserta PPL dituntut harus dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada.

Dalam kegiatan PPL 2 mahasiswa praktikan berada di sekolah dengan kegiatan latihan belajar mengajar selama 1 bulan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Dalam pelaksanaan PPL II ini saya sebagai peserta diharuskan mengumpulkan refleksi diri tentang:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran PENJASORKES di SMP Negeri 2 Tengaran

a. Kekuatan Pembelajaran PENJASORKES

Kekuatan dalam pembelajaran PENJASORKES adalah dalam hal teori dan praktik memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran karena pelajaran PENJASORKES hanya mengulang dari semester sebelumnya hanya saja materi teori dan praktik lebih dijabarkan dari sebelumnya.

Siswa juga memiliki buku panduan yang dipinjamkan oleh gurunya sehingga siswa dapat membaca dan mempelajarinya sendiri.

b. Kelemahan Pembelajaran PENJASORKES

Dalam kelemahan pembelajaran PENJASORKES di SMP Negeri 2 Tenganan yaitu mengenai ketersediaan sarana dan prasarana yang masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

2. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana PBM Di SMP Negeri 2 Tenganan

Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP Negeri 2 Tenganan cukup memadai. Gedung dan ruang kelas kondisinya baik. Sarana dan Prasarana di dalam pembelajaran PENJASORKES SMP Negeri 2 Tenganan memiliki beberapa alat praktek olahraga, tapi belum maksimal.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong pelajaran PENJASORKES adalah Bambang Supriyatno, S.Pd. Beliau adalah sosok guru yang berpenampilan baik dan ramah, beliau menguasai konsep PENJASORKES. Dari hasil wawancara salah satu siswa mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi mudah dimengerti. Selain itu beliau bisa mengelola kelas dengan baik dengan memberikan metode pembelajaran yang sesuai keadaan siswa. Pembelajaran yang dilakukan sudah mengikuti kurikulum yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa merupakan subyek pembelajaran. Beliau mengajar tidak memberi kesan menakutkan pada siswa. Namun sebaliknya pembelajaran lebih bersifat *relax* tapi masih memperhatikan tujuan dari pembelajaran.

Dosen pembimbing untuk mahasiswa praktikan bidang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah Drs. Rubianto Hadi, M.Pd. beliau juga ramah kepada praktikan, menampung keluhan dan memberi saran kepada praktikan agar dalam ppl dapat berjalan dengan lancar. Harapan kami untuk UNNES agar dalam mempersiapkan PPL ini direncanakan jauh-jauh hari agar semuanya tertib.

4. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 Tenganan

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Tenganan sudah cukup baik, di sana sudah menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Spektrum 2008. Guru-guru yang mengajar juga sesuai dengan bidang yang mereka kuasai. Di sekolah ini terdapat 55 guru termasuk kepala sekolah yang memiliki tugas disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing. Dengan adanya guru yang memiliki keahlian bidang tertentu jadi dapat menunjang kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum mengikuti PPL I & II, praktikan telah mendapatkan, dasar-dasar Proses Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran dan Hasil Pembelajaran PENJASORKES. Selain itu, praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan. Mata kuliah yang didapat, *microteaching* dan pembekalan PPL dapat menjadi bekal bagi mahasiswa praktikan untuk praktek mengajar di sekolah latihan.

6. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Mengikuti PPL II

Banyak yang didapat diperoleh praktikan selama melakukan PPL II, diantaranya adalah mengetahui bagaimana teknik mengelola kelas yang baik, memahami kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, dan mengetahui model-model pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Praktikan dapat melihat bagaimana PBM secara nyata, bagaimana cara guru mengajar dan interaksinya dengan siswa sehingga dengan nilai tambah tersebut, praktikan berharap dapat menerapkannya di kemudian hari.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan Dan UNNES

a. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah latihan sebaiknya meningkatkan, sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Guru-guru di sekolah juga hendaknya menerapkan model-model pembelajaran yang

inovatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran di SMP Negeri 2 Tenganan.

b. Bagi UNNES

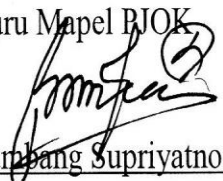
Bagi pihak UNNES sebaiknya terus menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak yang dapat menunjang kelancaran mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan PPL atau yang lainnya. Pihak UNNES juga diharapkan dalam menjalin kerjasama di sekolah latihan diselenggarakan dalam pembagian dan pemberitahuan dosen pembimbing dan juga penempatan untuk mahasiswa PPL dilaksanakan sebelum penerjunan dan tidak membutuhkan waktu yang lama, agar kegiatan PPL dapat berlangsung dengan lebih baik lagi.

Demikianlah bentuk refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan. Akhir kata, praktikan ucapkan terimakasih.

Tenganan, 9 Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Mapel BJOK


Bambang Supriyatno, S.Pd.

NIP 196509171989021003

Mahasiswa Praktikan



Wahyu Supriyanto

NIM 6301409074